

**ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN TERBUKA, PERTUMBUHAN  
EKONOMI, PENGELUARAN PEMERINTAH, INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/  
KOTA PROVINSI LAMPUNG MENURUT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (2011-2018)**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :**

**YUNIZAR ALFIANDO**

**NPM : 1551010288**

**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN TERBUKA, PERTUMBUHAN  
EKONOMI, PENGELUARAN PEMERINTAH, INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/  
KOTA PROVINSI LAMPUNG MENURUT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (2011-2018)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :**

**YUNIZAR ALFIANDO**

**NPM : 1551010288**

**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**

**Pembimbing I : Ahmad Habibi, S.E.,M.E**

**Pembimbing II : GustikaNurmalia, S.E.I., M.Ek.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks. Kemiskinan Provinsi Lampung menduduki peringkat ketiga tertinggi sejak tahun 2011 - 2018 dibandingkan Provinsi lain se-Sumatera yaitu dengan rata-rata 14,51 persen dibawah Provinsi Aceh 17,58 persen dan provinsi Bengkulu 17,24 persen. Dilihat dari keadaan geografis Provinsi Lampung yang merupakan gerbang lalu lintas kegiatan ekonomi antara Pulau Jawa dengan Sumatera yang memiliki potensi sebagai salah satu simpul distribusi barang dan jasa nasional yang ditunjang dengan SDA yang dimiliki Provinsi Lampung. Seharusnya dapat memaksimalkan potensi yang ada sehingga dapat mengurai kemiskinan secara efektif dan efisien. Berangkat dari hal tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di provinsi Lampung tahun 2011 – 2018 secara parsial?, bagaimana pengaruh Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di provinsi Lampung tahun 2011 – 2018 secara simultan?, serta bagaimana tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di provinsi Lampung tahun 2011 – 2018 baik secara parsial maupun secara simultan, serta bagaimana tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian dokumentasi atau studi pustaka (*Library Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan panel data dengan pendekatan model efek tetap (*Random effect model*), Langkah-langkah penelitian ini yaitu observasi, pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan serta analisis data. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis *Random Effect Model* diperoleh hasil bahwa masing-masing variabel Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung sedangkan variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Secara simultan Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia Berpengaruh secara Signifikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018.

**Kata Kunci : Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, dan Indeks Pembangunan Manusia**





## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

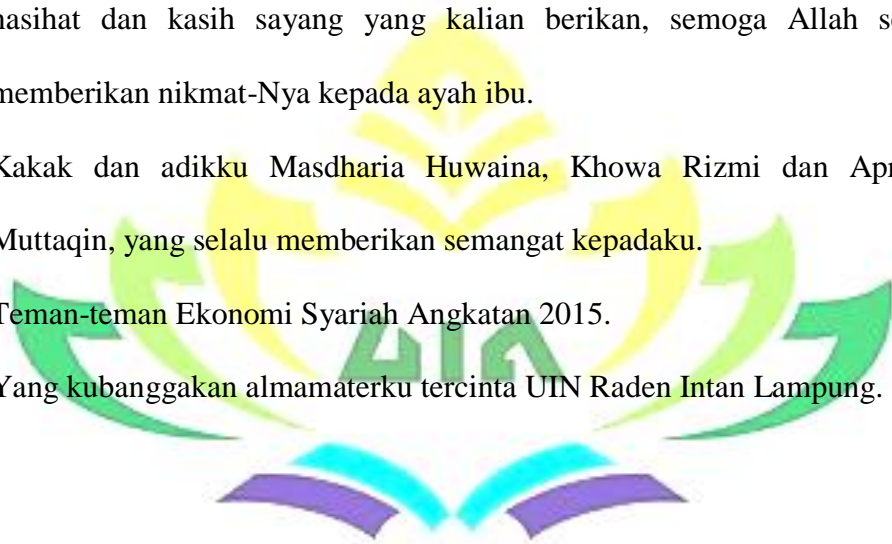
105. dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil' alamin.* Dengan menyebut nama Allah SWT Tuhan Yang Maha Penyayang, penuh cinta kasihnya yang telah memberikan saya kekuatan, dan yang telah menuntun dan menyemangatiku menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk :

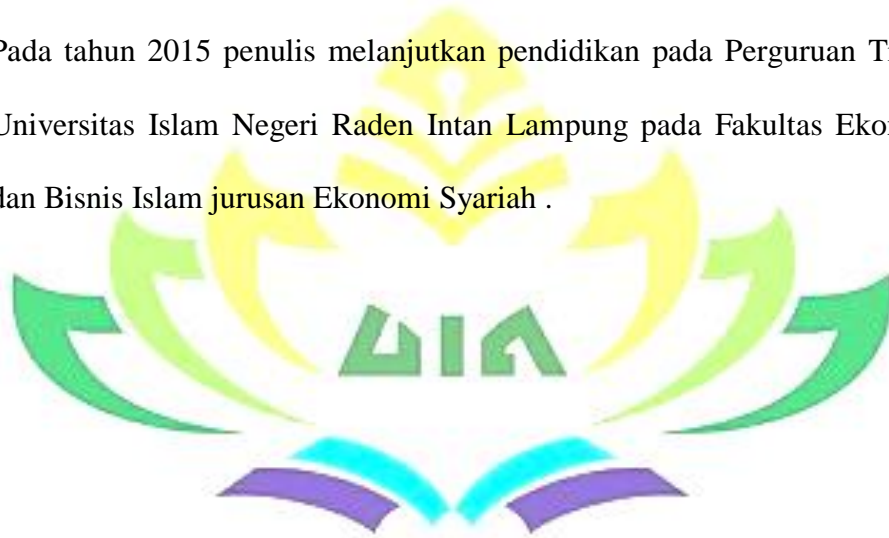
1. Abuyaku tersayang Sanadas Surur dan ummiku tercinta Masnuni terimakasih abuya, ummi atas semangat, dukungan, kesabaran, do'a, nasihat dan kasih sayang yang kalian berikan, semoga Allah selalu memberikan nikmat-Nya kepada ayah ibu.
2. Kakak dan adikku Masdharia Huwaina, Khowa Rizmi dan Aprizon Muttaqin, yang selalu memberikan semangat kepadaku.
3. Teman-teman Ekonomi Syariah Angkatan 2015.
4. Yang kubanggakan almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

**Yunizar Alfiando** dilahirkan di Putihdoh, pada tanggal 20 Juni 1997, anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Ayah Sanadas Surur dan Ibu Masnuni. Adapun riwayat pendidikan penulis, sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Putihdoh lulus pada tahun 2009
2. SMPN 1 Cukuh Balak, lulus tahun 2012
3. MAN 1 Metro, lulus tahun 2015
4. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah .





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT. Rabb semesta alam yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya. Dialah dzat yang menggenggam nyawa setiap makhluk Nya. Tanpa Nya semesta alam beserta isinya ini akan binasa. Karena Dialah yang meletakkan segala sesuatu sesuai dengan proporsi dan fungsinya.

Shalawat salam selalu tucurah limpahkan kepada pemimpin umat, Nabiullah Muhammad SAW. Beliau sukses mengubah masyarakat jahiliyah menjadi sosok yang cerdas secara spiritual, dan dari masyarakat paganisme yang primitive menjadi komunitas bertauhid yang madani, dari masyarakat yang berperangai kasar menjadi masyarakat yang santun, dari masyarakat yang tidak dikenal oleh peradaban menjadi umat yang memimpin peradaban. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul qiyamah kelak, amin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, pada program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Pada penyelesaian penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak

yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di jurusan Ekonomi Syariah dengan baik dan lancar.
3. Bapak Ahmad Habibi, S.E.,M.E selaku pembimbing I dan Ibu Gustika Nurmalia M.EK. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepada Bapak/Ibu yang telah menguji dan memberi masukan terhadap skripsi ini.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada kami, yang telah memberikan pengalaman yang lebih semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.
6. Sahabat – Sahabat seperjuangan End The Genk : Dzaky, Fadly, Fitra, Endah, Reni, Ulung dan tidak lupa juga untuk Manusia Standar : Opi, Agus yang senantiasa kebersamaian setiap saat baik saat senang maupun

susah, dan untuk seluruh teman-teman yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Semoga segala amal perbuatan baik kita dibalas oleh Allah SWT, Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf atas segala khilaf baik perkataan maupun perbuatan baik yang disengaja maupun tidak dan kepada Allah kami mohon ampunan.

Demikian pengantar dari kami penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bandar Lampung, Des 2019

Penulis

Yunizar Alfianto

NPM 1551010321

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi

## BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar belakang Masalah .....	4
D. Batasan Penelitian .....	12
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Kemiskinan .....	14
1. Pengertian Kemiskinan .....	14
2. Ukuran kemiskinan .....	16
3. Penyebab Kemiskinan .....	17
B. Pengangguran .....	18
1. Pengertian Pengangguran .....	18
2. Jenis – Jenis Pengangguran .....	20
3. Teori Pengangguran .....	24
4. Hubungan antara Pengangguran terhadap Kemiskinan .....	25

C. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	26
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	26
2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi .....	28
3. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi .....	29
4. Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan .....	31
D. Teori Pengeluaran Pemerintah .....	32
1. Pengertian Pengeluaran Pemerintah .....	32
2. Teori Pengeluaran Pemerintah .....	34
3. Hubungan Antara Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan .....	38
E. Teori Indeks Pembangunan Manusia .....	38
1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia .....	38
2. Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia Terhadap kemiskinan .....	41
F. Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	42
1. Definisi Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam .....	42
2. Penyebab Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	43
G. Penelitian Terdahulu .....	45
H. Kerangka Pemikiran .....	49
I. Hipotesis .....	55

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	59
B. Sumber Data.....	59
C. Teknik Pengumpulan Data .....	61
D. Variabel Penelitian dan Tabel Definisi Operasional .....	61
E. Populasi dan Sampel .....	67
F. Metode Analisis Data.....	69

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

1. Deskripsi Obyek Penelitian .....	75
2. Analisis Data .....	81
1. Analisis Deskriptif .....	81

a. Tingkat Kemiskinan .....	81
b. Pengangguran Terbuka .....	83
c. Pertumbuhan Ekonomi .....	85
d. Pengeluaran Pemerintah .....	87
e. Indeks Pembangunan Manusia .....	88
2. Analisis Regresi Data Panel .....	90
a. Analisis Data panel .....	90
3. Pemilihan Model Regresi .....	97
4. Pengujian Statistik .....	99
5. Interpretasi Koefisien <i>Random Effect</i> .....	103
3. Pembahasan .....	109
a. Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan ....	110
b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan ....	114
c. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan ..	117
d. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan .....	120
e. Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	122

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	124
B. Saran.....	126

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Persentase Penduduk Miskin Per Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2011-2018 .....	7
<b>Tabel 1.2</b> Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2011-2018 .....	8
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Regresi Data Panel Metode Common Effect .....	87
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Regresi Data Panel Metode Fixed Effect .....	89
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Regresi Data Panel Metode Random Effect .....	92
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Chow .....	95
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Hausman .....	95
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji T .....	96
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji F .....	98
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji Koefisien Determinansi .....	99
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji Random effect model .....	100
<b>Tabel 4.10</b> Hasil Uji t Variabel Pengangguran Terbuka .....	107
<b>Tabel 4.11</b> Hasil Uji t variable Pertumbuhan Ekonomi .....	110
<b>Tabel 4.12</b> Hasil Uji t variable pengeluaran Pemerintah .....	113
<b>Tabel 4.13</b> Hasil Uji t Variabel Indeks Pembangunan Manusia .....	117

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Lampung Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011-2018.
2. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2011-2018
3. Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2011-2018
4. Data Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2011-2018
5. Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2011-2018
6. Hasil Regresi Common Effect
7. Hasil Regresi Fixed Effect
8. Hasil Regresi Random Effect
9. Hasil Uji Chow
10. Hasil Uji Hausman



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2018)*. Guna menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran judul skripsi ini, maka penulis perlu memberi penjelasan mengenai istilah-istilah yang dimaksud dalam judul tersebut, yaitu :

1. Analisis

merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya.<sup>1</sup>

2. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang

---

<sup>1</sup> Makinuddin Dan Tri hadiyanto Sasongko, *analisis social*, (Bandung: AKATIGA, 2006), h.40

ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”<sup>2</sup>

### 3. Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.<sup>3</sup>

### 4. Pertumbuhan Ekonomi

Merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.<sup>4</sup>

### 5. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran atas barang dan jasa oleh Pemerintah untuk tujuan konsumsi.<sup>5</sup>

### 6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 849

<sup>3</sup> Sadono sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian baru* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.472

<sup>4</sup> Rahardjo Adisasmitha, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, H. 4

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Lampung, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Pengeluaran Tahun 2011 – 2015*, Lampung : Badan Pusat Statistik Lampung 2015) h.9

<sup>6</sup> M. Bhakti Setiawan, dkk, *Indeks Pembangunan Manusia* (Jurnal Ekonomika Vol ,9 April 2013), h. 18

## 7. Kemiskinan

menggambarkan kondisi keadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan atau suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia.<sup>7</sup>

## 8. Ekonomi Islam

menurut Umer Chapra adalah suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber daya alam yang langka yang sesuai dengan Maqasid tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial dan jaringan moral masyarakat.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah penyelidikan variabel Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung dilihat dari sudut pandang Ekonomi Islam.

---

<sup>7</sup> Ardhito Bhinadi, *penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat*, (Yogyakarta; Deepublish, 2017), h.18

<sup>8</sup> Nur Rianto Al-Arif. *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori, dan Analisis*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h.6

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Secara Obyektif**

- a. Kemiskinan provinsi Lampung menduduki peringkat ketiga di pulau Sumatera sejak tahun 2011-2018 dibandingkan Provinsi lain se-Sumatera yaitu dengan rata-rata 14,51 persen dibawah provinsi Aceh dan Bengkulu.
- b. Meskipun telah terjadi penurunan persentase kemiskinan selama tahun 2011-2018 akan tetapi angka penurunannya sangat kecil.

### **2. Alasan Subyektif**

- a. Karena data dan sumber referensi terkait dengan judul penelitian telah tersedia di Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- b. Kajian judul dalam penelitian ini sesuai dengan kajian keilmuan penulis yaitu Ekonomi Islam Konsentrasi Pembangunan.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan menjadi salah satu fenomena yang terjadi sepanjang sejarah Indonesia, karena kemiskinan di Indonesia selama ini belum memiliki strategi yang kuat dari Pemerintah untuk pengentasan kemiskinan yang tepat bagi masyarakat Indonesia yang berpihak kepada lapisan masyarakat miskin. Kebijakan pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi di lain sisi kebijakan pembangunan yang dikembangkan oleh pemerintah seringkali kurang memperhatikan karakteristik dan konteks lokal masyarakat miskin.

ekonomi yang tinggi tidak diikuti dengan penyediaan lapangan pekerjaan sehingga tidak mampu mengatasi masalah kemiskinan.<sup>9</sup>

Menurut Perpres Nomor 13 tahun 2009 tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, pemahaman mengenai “kemiskinan” mestilah beranjak dari pendekatan berbasis hak (*right based approach*). Dalam pemahaman harus diakui bahwa seluruh masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak-hak yang sama. Oleh karena itu, apabila ada kondisi seseorang atau sekelompok laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat maka disebut dengan kemiskinan.<sup>10</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin dijelaskan bahwa penanganan fakir miskin dilaksanakan secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. Selain itu, kemiskinan di Indonesia diatur juga pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 34 ayat 1 yang berbunyi “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara”.

Menurut Mudrajat Kuncoro (1997) teori kemiskinan berasal dari Teori Nurkse (1953) yaitu teori lingkaran kemiskinan (*Vicious Circle of*

---

<sup>9</sup> Yenny Hidayah Sari Hasibuan, *jurnal pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di sumatera utara*. Program Studi ekonomi , Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 2018, h. 54

<sup>10</sup> Yulianita Ratna Dwi Hapsari, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia (2000-2015)* , (Surakarta : universitas Muhammadiyah Surakarta 2017) h. 2

*Poverty*) dimana terdapat tiga penyebab utama yaitu : (i) adanya keterbelakangan dan ketertinggalan Sumber daya Manusia (SDM) yang tercerminkan dari rendahnya indeks pembangunan manusia . (ii) ketidak sempurnaan pasar, dan (iii) kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (tercermin oleh rendahnya PDRB perkapita). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya angka pengangguran). Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan, begitu seterusnya.<sup>11</sup>

Jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya meningkat maka dapat dikatakan pembangunan ekonomi meningkat. Menurut para ekonom, Arsyad (2004), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Investasi(modal), kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi satu sama lain saling terkait. Sulit bagi pemerintah menciptakan lapangan kerja baru tanpa pertumbuhan ekonomi tinggi. Sama sulitnya menciptakan lapangan kerja bagi penduduk miskin (masyarakat lokal) jika pertumbuhan ekonomi hanya ditopang kegiatan produksi dan membutuhkan tenaga kerja

---

<sup>11</sup> Prima Sukmaraga, *Analisis Indeks Pembangunan Manusia. PDRB perkapita dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah*, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang dipublikasikan tahun 2011.

luaran pendidikan tinggi. Dimana mayoritas masyarakat miskin adalah luaran pendidikan dasar (SD) atau bahkan tidak tamat SD.<sup>12</sup>

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks. Permasalahan di Provinsi Lampung adalah masih tingginya angka kemiskinan jika dibandingkan dengan Provinsi lain di Pulau Sumatera. Data statistik menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 7 tahun terakhir Provinsi Lampung menduduki posisi 3 dari 10 provinsi lainnya yang ada di Pulau Sumatera dengan persentase 14,51 persen. Rata-rata tingkat kemiskinan tertinggi yaitu Provinsi aceh dengan persentase 17,58 persen disusul Bengkulu dengan persentase sebesar 17,24 persen, Berikut disajikan Tabel Persentase Data penduduk miskin menurut Provinsi di Pulau Sumatera.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi**  
**di Sumatera Tahun 2011 – 2017 (Dalam Satuan Persen)**

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	19,57	19,46	17,60	18,05	17,08	16,73	16,89	15,32
Sumatera Utara	11,33	10,76	10,06	9,38	10,53	10,35	10,22	8,83
Sumatera Barat	9,04	8,19	8,14	7,41	7,31	7,09	6,87	6,42
Riau	8,47	8,22	7,72	8,12	8,42	7,98	7,78	7,08
Jambi	8,65	8,42	8,07	7,92	8,86	8,41	8,19	7,60
Sumatera Selatan	14,24	13,78	14,24	13,91	14,25	13,54	13,19	12,71
Bengkulu	17,50	17,70	18,34	17,48	17,88	17,32	16,45	15,23
Lampung	16,93	15,65	14,39	14,21	14,35	14,29	13,69	12,62
Bangka	5,75	5,53	5,21	5,36	5,40	5,22	5,20	4,62

<sup>12</sup> *ibid*



Belitung								
Kep Riau	7,40	7,11	6,46	6,70	6,26	5,98	6,06	5,90

*Sumber Badan Pusat Statistik Nasional 2019*

Jika mengacu kepada data BPS dapat kita lihat secara bersama-sama bahwa tahun 2011 – 2018 dari 15 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung yang menduduki posisi teratas yaitu Kabupaten Lampung Utara dengan persentase sebesar 23,7 % angka ini melebihi angka persentase provinsi Lampung. Posisi kedua diikuti oleh Kabupaten Pesawaran dengan persentase sebesar 17,69 %, sedangkan diposisi terbawah yaitu Kabupaten Mesuji dan Tulang Bawang dengan persentase 7,42 dan 7,43 %.

**Tabel 1.2**  
**Persentase Penduduk Miskin**  
**di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung (dalam persen)**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lampung Barat	15,99	15,13	13,96	13,70	14,18	15,06	14,32	13,54
Tanggamus	17,06	16,10	15,24	14,95	14,26	14,05	13,25	12,48
Lampung Selatan	19,23	18,19	17,09	16,77	16,27	16,16	15,16	14,86
Lampung Timur	19,66	18,59	17,38	17,05	16,91	16,98	16,35	15,76
Lampung Tengah	15,76	14,96	13,37	13,13	13,30	13,28	12,90	12,62
Lampung Utara	26,33	25,16	23,67	23,32	23,20	22,92	21,55	20,85
Waykanan	17,63	16,54	15,36	15,03	14,61	14,58	14,06	13,52
Tulang Bawang	10,11	9,43	8,04	8,66	10,25	10,20	10,09	9,70
Pesawaran	19,06	18,01	17,86	17,51	17,61	17,31	16,48	15,97
Pringsewu	11,62	11,01	9,81	9,83	11,80	11,73	11,30	10,50
Mesuji	8,07	7,69	5,81	6,57	8,20	8	7,66	7,55
Tulang Bawang Barat	7,11	6,73	6,31	7,12	8,23	8,40	8,11	8,10
Pesisir Barat	-	-	-	-	15,81	15,91	15,61	14,98
Bandar Lampung	13,61	12,65	10,85	10,60	10,33	10,15	9,94	9,04
Metro	12,90	12,09	11,08	10,82	10,29	10,15	9,89	9,14

*Sumber Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (data diolah)*



Pertumbuhan PDRB, sebagai tolok ukur pertumbuhan suatu ekonomi regional juga tidak bisa lepas dari peran pengeluaran pemerintah di sektor layanan publik. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah yang produktif maka semakin memperbesar tingkat perekonomian suatu daerah.

Pengeluaran pemerintah sendiri merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Selama ini, tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi dicapai. Dalam perkembangannya alat indikator ini tidak saja berdasar pertumbuhan ekonomi tetapi juga melibatkan seberapa tinggi tingkat pengangguran serta tingkat kemiskinan. Walau demikian, pertumbuhan ekonomi merupakan alat indikator utama sebelum indikator lainnya. Ini menjelaskan mengapa pemerintah sering hanya menekankan tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi mengabaikan indikator pembangunan lainnya, terlebih fakta yang terjadi di masyarakat. Seringkali, tingginya pertumbuhan ekonomi tidak menjangkau kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah.<sup>13</sup>

Permasalahan kemiskinan merupakan tantangan utama pembangunan Provinsi Lampung dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun tingkat kemiskinan Provinsi Lampung selama 3 (tiga) tahun terakhir ini terus menunjukkan penurunan, namun masih

---

<sup>13</sup> *ibid*

tingginya angka kemiskinan Provinsi Lampung dibanding nasional mengisyaratkan pada kita bahwa Provinsi Lampung masih harus menaruh perhatian pada kemiskinan sebagai prioritas dalam kebijakan pembangunan.

Visi RPJMD Provinsi Lampung Tahun 2015-2019 dinyatakan bahwa masyarakat Lampung berkehendak untuk menjadikan pembangunan sebagai aspirasi, peta jalan atau langkah strategi, energi masyarakat dan identitas masyarakat untuk bergerak ke arah yang lebih maju, baik secara komparatif ataupun secara kompetitif. Visi tersebut merupakan kondisi akhir daerah dan wilayah Lampung yang dikehendaki oleh seluruh komponen pemangku kepentingan di Provinsi Lampung dalam periode tahun 2015-2019 dengan visi “Lampung Maju dan Sejahtera 2019”.

Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Inovasi, Budaya Masyarakat, dan Toleransi Kehidupan Beragama merupakan Misi Provinsi Lampung dalam upaya mengembangkan dan memperkuat kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di semua jalur, jenis dan jenjang. Pengembangan sumberdaya manusia berkualitas didukung dengan peningkatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, kualitas jasmani (keolahragaan), pelayanan kesehatan di setiap siklus kehidupan dan pengendalian pertumbuhan penduduk.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> LP2KD, Provinsi Lampung tahun 2016.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung merupakan masalah ekonomi sosial yang sangat kompleks dan merupakan proyek nasional yang harus ditangani oleh pemerintah daerah ataupun pusat. Oleh karena itu menjadi sangat menarik untuk mengetahui kondisi kemiskinan, dan bagaimana pengaruh Pengangguran Terbuka, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota provinsi Lampung, Oleh sebab itu penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kondisi tersebut dengan mengambil judul penelitian **“Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2018”**

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara Parsial terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Lampung?
2. Apakah Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara Simultan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Lampung?

3. Bagaimana tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Lampung menurut perspektif ekonomi islam?

#### **E. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan berkaitan dengan Pengangguran Terbuka sebagai variabel X1, Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel X2, Pengeluaran Pemerintah sebagai X3 dan IPM sebagai variabel X4.
2. Tingkat Kemiskinan dalam penelitian ini adalah Y (variabel Dependen)

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara Parsial terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Lampung
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara Simultan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Lampung
3. Untuk mengetahui tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Lampung menurut perspektif ekonomi islam

## **G. Manfaat Penelitian**

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkannya.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran dan pengembangan sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pembuat kebijakan yakni pemerintah pusat maupun pemerintah daerah khususnya Pemerintah Daerah di provinsi Lampung sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam mendorong perekonomian, pembangunan daerah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa atau lapisan masyarakat luas terutama setiap orang yang ingin memperdalam ilmu Ekonomi di setiap perguruan tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan menjadi kontribusi pemikiran ilmiah bagi hukum positif di Indonesia dan normatif di Indonesia yang berkaitan dengan Ekonomi Islam.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori tentang Kemiskinan

##### 1. Pengertian Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan diartikan sebagai ketidak berdayaan seseorang atau suatu golongan masyarakat dalam memperoleh kebutuhan dasar yang layak, meliputi pangan dan non pangan. Alternatif yang digunakan dalam menentukan ukuran suatu kemiskinan adalah dengan membandingkan besaran tingkat konsumsi dengan akumulasi uang yang dibelanjakan orang dalam sebulan atau garis kemiskinan. Apabila tingkat konsumsi seseorang berada dibawah jumlah rata - rata konsumsi normal, dapat dikatakan termasuk dalam katagori miskin.

Kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan dan adanya kebutuhan sosial. Sehingga kelompok miskin adalah dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena rendahnya penghasilan.<sup>15</sup>

Menurut Mudradjat Kucoro menerangkan bahwa penyebab kemiskinan adalah berasal dari teori *Nurkse* yaitu Teori lingkaran kemiskinan (*Vicious circke of poverty*) dimana terdapat tiga penyebab utama yaitu : (i) adanya keterbelakangan dan ketertinggalan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tercerminkan dari rendahnya Indeks

---

<sup>15</sup> Suharto Edi, *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia* (Bandung: Alfabeta , 2009), h.90.

Pembangunan Manusia (IPM); (ii) ketidaksempurnaan pasar, dan (iii) kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (tercermin oleh rendahnya PDRB perkapita). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya angka pengangguran). Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan begitu seterusnya.<sup>16</sup>

**Gambar 2.1**

**Teori Lingkaran kemiskinan Nurkse**



---

<sup>16</sup> Prima sukmaraga, *Analisis Indeks Pembangunan Manusia. PDRB perkapita dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah*, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang dipublikasikan tahun 2011



Kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan dan adanya kebutuhan sosial. Sehingga kelompok miskin adalah dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena rendahnya penghasilan<sup>17</sup>

## **2. Ukuran Kemiskinan**

Ukuran kemiskinan menurut Nurkse secara sederhana dan yang umum digunakan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Kemiskinan Absolut Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk menentukan kebutuhan dasar hidupnya. Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup. Kesulitan utama dalam konsep kemiskinan absolut adalah menentukan komposisi dan tingkat kebutuhan minimum karena kedua hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh adat kebiasaan saja, tetapi juga iklim, tingkat kemajuan suatu negara, dan faktor-faktor ekonomi lainnya. Walaupun demikian untuk dapat hidup layak, seseorang membutuhkan barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan fisik dan sosialnya.

---

<sup>17</sup> Suharto Edi, *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia* (Bandung: Alfabeta , 2009), h.90.



- b. Kemiskinan Relatif Seseorang termasuk golongan miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah sehingga konsep kemiskinan ini bersifat dinamis atau akan selalu ada. Oleh karena itu, kemiskinan dapat dari aspek ketimpangan sosial yang berarti semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah, maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan selalu miskin.
- c. Kemiskinan Kultural Seseorang termasuk golongan miskin kultural apabila sikap orang atau sekelompok masyarakat tersebut tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya atau dengan kata lain seseorang tersebut miskin karena sikapnya sendiri yaitu pemalas dan tidak mau memperbaiki kondisinya<sup>18</sup>

### 3. Penyebab Kemiskinan

Menurut Sharp penyebab kemiskinan jika dipandang secara ekonomi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya :

---

<sup>18</sup> Ady Soejoto Dan Ameilia Karisma, „*Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur*”, Art ikel Jurnal Mahasiswa Unesa, (Tt), h. 5.

- a. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, dan pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini terjadi karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau keturunan.
- c. Kemiskinan karena perbedaan akses modal.<sup>19</sup>

## **B. Pengangguran**

### **1. Pengertian Pengangguran**

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-tamat SMU).<sup>20</sup>

Pengangguran pada dasarnya tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, karena bagaimana baik dan hebatnya kemampuan suatu bangsa dalam

---

<sup>19</sup> Nur Rianto al Arif, *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori dan Analisis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.227

<sup>20</sup> Iskandar Putong, *Economics pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), H.426-427.

menangani perekonomiannya, tetap saja pengangguran itu ada. Akan tetapi mazhab klasik dengan salah satu teorinya yang terkenal sebagai Hukum Say dari Jean Baptise Say yang mengatakan bahwa *supply creates its own demand* atau penawaran menciptakan permintaannya sendiri menjelaskan bahwa bila ini benar terjadi maka pengangguran tidak akan ada, dan bilapun ada tidak akan berlangsung lama, karena akan pulih kembali. Cara kerjanya sederhana, bahwa bila produsen menghasilkan barang dalam jumlah tertentu maka akan segera habis dikonsumsi masyarakat. Pada saat yang sama misalkan terdapat para pencari kerja, oleh karena produsen akan lebih baik menghasilkan barang dalam jumlah banyak untuk memperbesar keuntungan tanpa takut resiko gagal dalam penjualan maka semua pencari kerja itu akan terserap untuk mengisi lowongan baru yang disediakan oleh produsen atau perusahaan, dan ini berlangsung terus. Akan tetapi pada kenyataannya tidak satu negara pun di dunia ini yang bisa menerapkan teori itu, alasannya salah satu asumsi yaitu pasar persaingan sempurna tidak akan bisa dan tak akan pernah terjadi, karena syaratnya yang tidak mungkin bisa terpenuhi.<sup>21</sup>

Pada umumnya, pengeluaran agregat yang terwujud dalam perekonomian adalah lebih rendah dari pengeluaran agregat yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, H. 427

Formula yang digunakan dalam menyusun Tingkat Pengangguran Tersebut adalah sebagai Berikut:<sup>22</sup>

$$\text{Tingkat Pengangguran} : \frac{\text{Jumlah Pengangguran/Angkatan kerja} \times 100 \%}{100 \%}$$

## **2. Jenis-Jenis Pengangguran**

Dalam membedakan jenis-jenis pengangguran, terdapat dua cara untuk menggolongkannya, yaitu sebagai berikut:

### **a. Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya**

Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengangguran Normal atau Friksional**

Yaitu para penganggur yang tidak ada pekerjaan yang bukan berarti karena tidak dapat memperoleh pekerjaan, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja. Akibatnya pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Hal ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai

---

<sup>22</sup> Sadono Sukirno, *pengantar teori Makro Ekonomi* (Jakarta, Raja Grafindo Persada 2001), h.14

pengangguran. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal.

## **2. Pengangguran Siklikal**

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Misalnya, dinegara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaanya, sehingga pengangguran akan bertambah. Pengangguran dengan wujud tersebut dinamakan pengangguran siklikal.

## **3. Pengangguran Struktural**

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut: wujudnya barang baru yang lebih baik,

kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri itu sangat menurun oleh karena persaingan yang lebih serius dari negaranegara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai pengangguran struktural. Dinamakan demikian karena disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

#### **4. Pengangguran Teknologi**

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Racun lalang dan rumput, misalnya, telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil. Sedangkan dipabrik-pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan kerja-kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h.328-329

## **b. Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya**

Ada beberapa macam pengangguran berdasarkan cirinya sebagai berikut :

### **1. Pengangguran Terbuka**

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri.

### **2. Pengangguran Terssembunyi**

Jenis pengangguran seperti ini banyak sekali kita temukan dalam sektor pertanian dan jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif



buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Dibanyak negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

### 3. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat disektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya. Di samping itu, pada umumnya para petani tidak begitu aktif diantara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

### 4. Setengah Menganggur

Pada negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Disamping itu ada pula yang tidak



menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur (*underemployed*). Dan jenis penganggurannya dinamakan *underemployment*.<sup>24</sup>

### 3. Hubungan antara Pengangguran dan kemiskinan

Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Jika rumah tangga tersebut memiliki batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka pengangguran akan secara langsung mempengaruhi kemiskinan baik yang diukur dari sisi pendapatan (*income poverty rate*) maupun kemiskinan yang diukur dari sisi konsumsi (*consumption poverty rate*). Jika rumah tangga tersebut tidak menghadapi batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h.330

<sup>25</sup> Diah Retno wati, dkk, *Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah*, Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma Purwokerto.

## C. Teori Pertumbuhan Ekonomi

### 1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro dan Smith, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.<sup>26</sup>

Harrod-Domar mempertahankan pendapat para ahli ekonomi terdahulu yang menanamkan tentang peranan pembentukan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Harrod-Domar memperhatikan fungsi dari pembentukan modal dan tingkat pengeluaran masyarakat. Menurut Harrod-Domar penambahan produksi dan pendapatan nasional dalam kapasitas memproduksi tetapi oleh kenaikan pengeluaran masyarakat. Dengan demikian, walaupun kapasitas memproduksi bertambah, pendapatan nasional baru akan bertambah, dan pertumbuhan ekonomi tercapai, apabila pengeluaran masyarakat bertambah. Analisis Harrod-Domar bertujuan untuk menunjukkan panjang kemampuan masyarakat yang bertambah dari masa ke masa.<sup>27</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Dengan meningkatnya

---

<sup>26</sup> Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama* (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 123.

<sup>27</sup> Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 62-63.

ketersediaan infrastruktur di daerah maka turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dari segi pemenuhan kebutuhan sekunder.<sup>28</sup>

Menurut Tarigan pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut. Pertambahan pendapatan itu diukur dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Hal ini juga menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di wilayah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, teknologi) yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer-payment yaitu bagian pendapatan yang mengalir keluar wilayah atau mendapat aliran dana di luar wilayah.

Formula yang digunakan dalam menyusun Pertumbuhan Ekonomi tersebut adalah sebagai berikut :

$$R(t - 1t) = (PDB_t - PDB_{t-1} / (PDB_{t-1} \times 100 \%)$$

Keterangan

R = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dalam Persentase

---

<sup>28</sup> Barimbing, Yesika Resiana, "Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali", E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 4(5), Pp: 434-450. 2015

PDBt = Produk Domestik Bruto (Pendapatan Nasional Rill) pada tahun  
t

PDBt-1 = Produk Domestik Bruto (Pendapatan Nasional Rill) pada  
tahun sebelumnya

### 1. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan berbagai teori pertumbuhan yang ada, yakni teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasannya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah:

- a. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Akumulasi modal akan berhasil apabila sebagian pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar output dan penghasilan dikemudian hari,
- b. Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Pada akhirnya membedakan lapangan kerja yang lebih luas lagi serta perlu adanya kesempatan kerja yang lebih banyak,
- c. Kemajuan teknologi adalah hasil cara-cara baru yang telah diperbaiki dalam melakukan pekerjaan tradisional.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Asti Oktari, "Pengaruh Tingkat Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam" Skripsi, Ekonomi Dan Bisnis Islam (IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 23-24

Menurut Sadono Sukirno terdapat empat faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi, ke empat faktor tersebut adalah:

- 1) Tanah dan kekayaan alam lainnya,
- 2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja,
- 3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi,
- 4) Sistem sosial dan sikap masyarakat.<sup>30</sup>

## **2. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi**

Simon Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu Negara sebagai suatu peningkatan kemampuan suatu Negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan, ketiga komponen pokok dari definisi ini sangat penting artinya:

- a. Kenaikan output nasional secara terus menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi merupakan tanda kematangan ekonomi,
- b. Kemajuan teknologi,
- c. Merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, namun belum merupakan syarat yang

---

<sup>30</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000),h. 52

cukup, untuk merealisasikan potensi pertumbuhan yang terkandung dalam teknologi baru,

- d. Penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi harus dilakukan. Inovasi teknologi tanpa disertai inovasi sosial ibarat bola lampu tanpa aliran listrik. Potensi ada tanpa input yang melengkapi tidak akan berarti apa-apa.

Dalam analisisnya, Kuznets mengemukakan 6 karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua Negara yang maju, sebagai berikut:

- a. Tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi,
- b. Tingkat kenaikan total produktifitas faktor yang tinggi,
- c. Tingkat transformasi struktural yang tinggi,
- d. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi,
- e. Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru, Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.

Dua faktor yang pertama (a dan b) lazim disebut sebagai variabel-variabel ekonomi agregat. Sedangkan poin a dan b biasa disebut variabel-variabel transformasi struktural. Adapun dua

faktor terakhir, disebut variabel-variabel yang mempengaruhi penyebaran pertumbuhan ekonomi secara internasional.<sup>31</sup>

## **2. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan**

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan adalah hubungan yang kompleks dan kontroversial. Secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah prakondisi bagi pengurangan kemiskinan. Namun ini tidaklah cukup, berbagai studi telah mencoba meng-analisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan yang secara metodologi dapat dikelompokkan menjadi dua (Berardi dan Marzo, 2015). Kelompok pertama berfokus pada hubungan antara kemiskinan, pertumbuhan pendapatan dan distribusi pendapatan. Penelitian ini merupakan bentuk dari hubungan kemiskinan dengan perekonomian secara mikro dimana pertumbuhan pendapatan dan distribusi pendapatan menjadi indikator dari perekonomian mikro, sedangkan kelompok kedua berfokus pada elastisitas kemiskinan terhadap PDB yang merupakan indikator dari perekonomian secara makro. Dalam hal ini, struktur ekonomi adalah elemen penting yang menentukan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Dalam penelitian ini penulis merujuk pada jenis penelitian kedua yaitu berfokus pada pengaruh struktur PDB terhadap tingkat kemiskinan. Hubungan pertumbuhan ekonomi pada level sektoral dengan kemiskinan telah diteliti antara lain oleh Siregar dan Wahyuniarti

---

<sup>31</sup> Lincolyn Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), h.221.



(2007), Sobia dkk (2013), Zaman dkk (2014), Berardi dan Marzo (2015), dan Hasan dan Quibria (2002).<sup>32</sup>

#### **D. Pengeluaran Pemerintah**

##### **1. Pengertian Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen kebijakan fiskal yang terutama bertujuan untuk mencapai kestabilan ekonomi yang mantap dengan tetap mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi. Jika melihat dan memperhatikan kegiatan pemerintah dari tahun ke tahun, terlihat bahwa peranan pemerintah selalu meningkat hampir diseluruh bidang ekonomi. Semakin meningkatnya peranan pemerintah dapat dilihat dari semakin besarnya pengeluaran pemerintah dan proporsinya terhadap penghasilan nasional apabila negara dan terhadap penghasilan daerah apabila berpusat dikabupaten dan atau kota.

Sebenarnya pengeluaran pemerintah berperan dalam untuk mempertemukan antara permintaan masyarakat dengan penyediaan sarana dan prasarana yang tidak dapat dipenuhi oleh swasta. Pengeluaran pemerintah yang terus berkembang mengakibatkan penerimaan daerah harus lebih ditingkatkan. Hal ini berarti bahwa pemerintah daerah harus dapat menggali sumber-sumber penerimaannya yang sebagian besarnya berasal dari pajak dan retribusi daerah.

---

<sup>32</sup> Aloysius Gunadi Bata, *Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Tingkat Provinsi Di Indonesia Tahun 2004–2012*, MODUS Vol.28 (1): 87-99, 2016.

Namun karena pengeluaran pemerintah sebagian besar sangat penting dalam sumbangannya terhadap daerah akan tetapi yang lebih penting lagi adalah komposisi dari pengeluaran pemerintah tersebut. Maksudnya adalah dari komposisi pengeluaran pemerintah tersebutlah maka sasaran yang akan dituju akan tepat. Terlebih lagi dengan komposisi pengeluaran pemerintah itu maka akan terjawab pengeluaran mana yang lebih diprioritaskan agar nantinya dapat terlihat bahwa pengeluaran itu betul-betul tepat sesuai dengan sasaran pembangunan daerah.<sup>33</sup>

Karena pengeluaran pemerintah disamping sebagai keharusan bagi pemerintah daerah, pengeluaran pemerintah juga mencerminkan suatu kebijakan untuk melaksanakan perubahan seperti pelaksanaan pembelian suatu barang dan jasa sehingga pengeluaran pemerintah dapat dikatakan bahwa biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah dalam melaksanakan suatu kebijakan yang menguntungkan untuk daerah atau tempat pemerintahan itu berada.

Pengeluaran pemerintah sebenarnya terdiri dari, pengeluaran rutin yaitu pengeluaran yang dikaitkan dengan kegiatan yang sifatnya terus menerus seperti aktifitas pemeliharaan, pembiayaan, bimbingan dan sebagainya. Sedangkan pengeluaran yang kedua adalah pengeluaran pembangunan yaitu pengeluaran yang dikaitkan dengan kegiatan yang

---

<sup>33</sup> Sirajuddin, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Makassar : Alauddin University Press, 2012), h.54

sifatnya tidak tetap dan temporary (tergantung kebutuhan) seperti kegiatan yang sifatnya perbaikan, peningkatan dan pengembangan.<sup>34</sup>

sekurangnya ada dua sektor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah sehubungan dengan upaya memperluas kesempatan penduduknya untuk mencapai hidup layak yaitu pendidikan dan kesehatan. Dalam hal ini bisa terwujud melalui alokasi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan. Dengan meningkatnya alokasi pengeluaran pemerintah di sektor publik tersebut maka akan meningkatkan pula produktivitas penduduk. Peningkatan produktivitas ini, pada gilirannya mampu meningkatkan pembangunan manusia yang selanjutnya dengan sendirinya berdampak pada penurunan angka kemiskinan.<sup>35</sup>

## **2. Teori Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Nurhayati, Maruti.. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Di Jawa Barat*. 2007 [http://respository.ipb.ac.id/bitstram/handle/123456789/15207/H07\\_mnu.pdf?sequence=4](http://respository.ipb.ac.id/bitstram/handle/123456789/15207/H07_mnu.pdf?sequence=4)

<sup>35</sup> Adi Widodo, Waridin, dan Johanna Maria K., *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

<sup>36</sup> Mangkoesoebroto, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE – YKPN 1993.), h 142

Adapun beberapa teori-teori pengeluaran pemerintah secara Makro, yaitu sebagai berikut :

a. Teory keyness

Persamaan keseimbangan pendapatan nasional menurut Keynes adalah  $Y=C+I+G(X-M)$ . dimana (Y) merupakan pendapatan nasional, (C) merupakan pengeluaran konsumsi dan (G) adalah pengeluaran pemerintah. Menurut Keynes, dengan membandingkan nilai (G) terhadap (Y) serta mengamati dari waktu ke waktu dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pembentukan pendapatan nasional.

b. Teori Rostow dan Musgrave

Teori ini dikemukakan oleh Rostow dan Musgrave yang didasarkan pada pandangan mereka mengenai pengamatan terhadap pembangunan ekonomi di beberapa Negara. Model ini menghubungkan tahap-tahap pembangunan ekonomi dengan pengeluaran pemerintah. Yang terdiri dari tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal, persentase pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional relatif besar. Hal ini karna pada tahap awal pemerintah harus menyediakan berbagai sarana dan prasarana, seperti pendidikan, kesehatan, tranfortasi dan sebagainya. Di tahap menengah, peran investasi pemerintah masih dibutuhkan namum investasi swasta semakin besar. Peran swasta yang semakin besar yang pada akhirnya

membuat pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik lebih banyak dan lebih baik. Di tahap lanjut, aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke aktivitas-aktivitas social seperti program kesejahteraan di hari tua, pelayanan kesehatan masyarakat dan sebagainya.<sup>37</sup>

c. Teori Wagner

Berdasarkan pengalaman empiris dari negara-negara maju yaitu Amerika Serikat, Jepang dan Inggris, Wegner mengemukakan bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan ikut meningkat. Meski dengan demikian, teori ini menyadari bahwa dengan tumbuhnya perekonomian hubungan antara industri dengan masyarakat dan sebagainya akan menjadi semakin rumit atau kompleks. Kelemahan hukum ini adalah hukum ini tidak didasarkan pada suatu ketetapan yang pasti tetapi hukum ini mendasarkan pandangannya pada teori organis pada pemerintah yang menganggap pemerintah sebagai individu yang bebas dalam bertindak, terlepas dari anggota masyarakat lainnya.

d. Teori Peacock dan Waserman

Teori ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa pemerintah senantiasa berusaha untuk memperbesar pengeluaran

---

<sup>37</sup> Sadono Sukirno, „*Makroekonomi Teori Pengantar Edisi 3*”.( Rajawali Pers. Jakarta. 2006), h.65

sedangkan masyarakat tidak suka membayar pajak yang semakin besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin besar tersebut. Namun masyarakat mempunyai tingkat toleransi pajak yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah untuk membiayai kegiatan pemerintah sehingga mereka mempunyai tingkat kesediaan masyarakat untuk membayar pajak. Apabila keadaan normal tersebut terganggu, misalnya saja terjadi perang maka pemerintah harus memperbesar pengeluarannya untuk membiayai perang. Karena itu pemerintah melakukan penerimaannya dan konsumsi menjadi lebih berkurang. Akan tetapi perang tidak hanya bisa dibiayai dengan pajak sehingga pemerintah juga harus meminjam dari negara lain. Setelah perang selesai, sebetulnya pemerintah dapat menurunkan kembali tarif pada tingkat sebelum adanya gangguan, tetapi hal tersebut tidak dilakukan karena pemerintah harus mengembalikan angsuran hutang dan bunga pinjaman untuk membiayai perang, sehingga pengeluaran pemerintah setelah perang membengkak dikarenakan karena tidak hanya GDP naik, tetapi karena pengendalian hutang dan bunganya yang semakin meningkat.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Todaro M.P. & Smith S *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan jilid 1* : (Erlangga, Jakarta. 2003), h,93

### **3. Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah terhadap kemiskinan**

Pengeluaran Pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Teori mengenai pengeluaran pemerintah dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu teori makro dan teori mikro. Dalam penelitian ini mengedepankan teori dari sisi makro.

Teori makro mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah dikemukakan oleh para ahli ekonomi dan dapat digolongkan ke dalam tiga golongan, yaitu model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah, hukum Wagner mengenai perkembangan aktivitas pemerintah, teori Peacock dan Wiseman.<sup>39</sup>

## **E. Teori Indeks Pembangunan Manusia**

### **1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia**

Adam Smith mengungkapkan bahwa faktor utama dalam produksi adalah manusia, karena sumber daya alam seperti tanah tidak akan bermanfaat jika tidak dikelola dengan baik oleh manusia. Karena faktor kualitas manusia menjadi komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dan produksi maka dari itu perlu dilakukan upaya

---

<sup>39</sup> Prima Sukmaraga, *Analisis Indeks Pembangunan Manusia. PDRB perkapita dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah*, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang dipublikasikan tahun 2011



pengembangan sumber daya manusia secara maksimal untuk memperoleh hasil produksi dan pertumbuhan ekonomi yang maksimal.

Pembangunan manusia menurut UNDP adalah sebuah proses perluasan pilihan bagi penduduk untuk membangun hidupnya yang dianggap berharga. Beberapa hal utama dalam pembangunan hidup manusia adalah agar manusia dapat merasakan kehidupan yang panjang dan sehat, berpendidikan, dan memiliki akses terhadap sumber-sumber yang diperlukan untuk kehidupan yang layak.<sup>40</sup>

Tujuan utama dari pembangunan manusia adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif.<sup>41</sup>

Salah satu alat ukur untuk menilai kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah adalah dengan menggunakan Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM).<sup>42</sup>

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara<sup>21</sup> dalam tiga hal mendasar, yaitu :

1. Lamanya hidup yang diukur dengan angka harapan hidup pada saat lahir

---

<sup>40</sup> Nur Isa Pratowo, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*, Jurnal Studi Ekonomi Indonesia Universitas Sebelas Maret

<sup>41</sup> Badan Pusat Statisti. *Indeks Pembangunan Manusia 2015*. Publikasi tahun 2017.

<sup>42</sup> Irfan Syauqi Beik. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*. (Rajagrafindo, Jakarta)

2. Tingkat pendidikan, yang diukur dengan kombinasi antara angka melek huruf pada penduduk dewasa (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (satu per tiga)
3. Tingkat kehidupan yang layak, diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan (PPP rupiah).

Formula yang digunakan dalam menyusun Indeks Pembangunan tersebut adalah sebagai berikut :

$$IPM = 1/3 (\text{indeks harapan hidup}) + 1/3 (\text{indeks pendidikan}) + 1/3 (\text{indeks daya beli})^{43}$$

Angka harapan hidup adalah perkiraan tingkat usia rata-rata yang akan dicapai oleh penduduk dalam periode waktu tertentu. Semakin baik keadaan perekonomian dan pelayanan kesehatan dalam suatu wilayah maka akan semakin tinggi pula angka harapan hidup masyarakat di suatu negara atau wilayah tersebut.<sup>44</sup>

Indeks pendidikan merupakan gabungan dari dua indikator utama, yaitu rata-rata lama bersekolah dan angka tingkat melek huruf. Semakin tinggi nilai kedua indikator tersebut maka akan semakin tinggi pula nilai indeks pendidikannya.<sup>45</sup>

Sedangkan indeks daya beli merujuk pada standar hidup layak pada suatu wilayah. Indeks ini menunjukkan tingkat kemampuan seseorang

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h.147

<sup>44</sup> *Ibid*.

<sup>45</sup> *ibid*

atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mereka mampu menjalankan kehidupan secara layak.<sup>46</sup>

Skor nilai Indeks Pembangunan Manusia berkisar antara 0 – 1, semakin mendekati angka satu maka semakin tinggi nilai Indeks Pembangunan Manusia dan semakin baik kualitas manusia yang dimiliki oleh suatu negara atau wilayah tersebut. Demikian juga sebaliknya apabila nilai Indeks Pembangunan Manusia mendekati angka 0 atau lebih kecil daripada satu maka nilai IPM nya semakin rendah dengan demikian kualitas sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut juga rendah.

## **2. Hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan**

Pembangunan manusia menjadi sasaran utama dalam pembangunan. Manusia sebagai titik sentral pembangunan tidak lagi menjadi objek pembangunan namun menjadi subjek dalam pembangunan itu sendiri. Komponen-komponen yang mempengaruhi IPM antara lain:

- a. Derajat kesehatan dan panjangnya umur yang terbaca dari angka harapan hidup (*life expectancy rate*), parameter kesehatan dengan indikator angka harapan hidup, mengukur keadaan sehat dan berumur panjang.
- b. Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf rata-rata lamanya sekolah, parameter pendidikan dengan angka melek

---

<sup>46</sup> *ibid*

huruf dan lamanya sekolah, mengukur manusia yang cerdas, kreatif, terampil, dan bertaqwa.

- c. Pendapatan yang diukur dengan daya beli masyarakat (*purchasing power parity*), parameter pendapatan dengan indikator daya beli masyarakat, mengukur manusia yang mandiri dan memiliki akses untuk layak.

Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan kemampuan manusia dalam menjadi subjek pembangunan itu sendiri. Sehingga dalam hal ini pemerintah di setiap negara perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari segi aspek fisik (kesehatan), aspek intelektualitas (pendidikan), maupun aspek kesejahteraan (ekonomi)

## **F. Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

### **1. Definisi Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Menurut Al-Ghozali kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi apa yang ia butuhkan secara mendasar. Ketidakmampuan selain kebutuhan dasar bukan termasuk kemiskinan.<sup>47</sup>

Kemiskinan merupakan sebuah konsep multi dimensi yang sulit untuk di definisikan secara tunggal. Banyak pakar dalam berbagai disiplin ilmu untuk mendefinisikannya. Kemiskinan dalam perspektif

---

<sup>47</sup> Nurul Huda. *Ekonomi Pembangunan Islam*. (Prenada Media Group, Jakarta : 2015). h.23.

ekonomi islam sesungguhnya memiliki sedikit pemahaman yang berbeda dengan kemiskinan secara konvensional.<sup>48</sup>

Kemiskinan dalam perspektif Islam dikategorikan kedalam dua golongan yaitu fakir dan miskin. Fakir adalah keadaan seseorang dimana ia sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya, ia tidak mampu melakukan usaha apapun seperti orang cacat dan orang lanjut usia. Sedangkan miskin adalah suatu kondisi seseorang yang memiliki kemampuan untuk mencari nafkah akan tetapi pendapatannya masih tidak dapat untuk mencukupi kebutuhan dasarnya.<sup>49</sup>

## 2. Penyebab Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif islam, kemiskinan timbul karena adanya beberapa struktural<sup>50</sup> yaitu :

- a. kemiskinan timbul akibat kejahatan manusia terhadap alam yang tidak mampu mengelolanya dengan baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Mulk sebagai berikut :

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ ۖ بَلْ لَّجُوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ﴿٦١﴾

Artinya : “atau siapakah Dia yang memberi kamu rezki jika Allah menahan rezki-Nya? sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri? (QS. Al-Mulk : 21)<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> An Nisaa” Siti Humanira, “Kredit Berbasis Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Study Kasus: Grameen Bank, Bangladesh)”, Jurnal The Moslem Planners 1, April-Mei: 2013

<sup>49</sup> *ibid*

<sup>50</sup> Retno Wuri, *Kemiskinan: Bagaimana Islam Memandangnya. Jurnal The Moslem Planners* #1, Keluarga Mahasiswa Muslim Planologi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Bandung. April – Mei 2013, hlm. 4

<sup>51</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia ..., h. 563

- b. Kemiskinan yang timbul karena ketidakpedulian dan kebakhilan kelompok kaya terhadap kelompok yang lain (miskin) sebagaimana diterangkan dalam QS. Al Imron sebagai berikut :

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَهُمْ  
سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۚ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

Artinya : “sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS : Al Imron : 180).<sup>52</sup>

Didalam islam ditegaskan bahwa kemiskinan tidak boleh terjadi karena faktor malas<sup>53</sup> justru didalam islam mengajarkan kepada kaum miskin untuk bersedekah meskipun dengan jumlah yang sangat sedikit, seperti yang tercantum pada QS. Al-imron :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۚ  
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Al-Imron : 134).

---

<sup>52</sup> Ibid, h.73

<sup>53</sup> Irfan syauqi ..., h.73

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait analisis pengaruh investasi, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan telah dilakukan oleh banyak peneliti. Penelitian-penelitian sejenis yang menjadi referensi dan inspirasi dalam penelitian ini diringkas sebagai berikut :

1. Made Tony Wirawan dan Sudarsana Arka (2015) ‘**Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Perkapita, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali**’. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia serta masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, PDRB per kapita, dan tingkat pengangguran secara simultan dan parsial terhadap jumlah penduduk miskin, serta untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali 2007-2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2007-2013 dengan menggunakan program SPSS. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pendidikan, PDRB per kapita, dan tingkat pengangguran secara serempak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, PDRB per kapita secara parsial berpengaruh



negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap jumlah penduduk miskin yaitu variabel PDRB per kapita.<sup>54</sup>

2. Siti Amalia (2014) **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan di Kota Samarinda”** Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif serta hasil pengujian hipotesis dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disusun beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung terhadap pengangguran terbuka di Kota Samarinda. Inflasi berpengaruh langsung terhadap pengangguran terbuka di Kota Samarinda. Pengangguran terbuka berpengaruh langsung terhadap kemiskinan di Kota Samarinda. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung terhadap kemiskinan di Kota Samarinda. Inflasi berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Samarinda. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak langsung terhadap kemiskinan di Kota Samarinda. Inflasi berpengaruh tidak langsung dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Samarinda.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> I Made Tony Wirawan Dan Sudarsana Arka „*“Analisis Pengaruh Pendidikan, Pdrb Perkapita, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali”*” E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 5, Mei 2015

<sup>55</sup> Siti Amalia, *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda”*, Ekonomika-Bisnis Vol. 5 No.2 Bulan Juli Tahun 2014

3. Adi Wibowo, Warindin, Johanna Maria berjudul : **Analisis Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pengetasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah**, dengan metode analisis : Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (a) pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan yang diukur dari realisasi APBD 35 kabupaten/kota di sektor pendidikan dan kesehatan di Jawa Tengah (PUB), dalam satuan jutaan rupiah. (b) pembangunan manusia yang di-proxy dari angka IPM yang diukur dalam satuan angka. (c) angka kemiskinan yang diukur dari persentase penduduk miskin regional (POV) 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah.
- Analisis regresinya adalah sebagai berikut:  $POV = \beta_0 + \beta_1 PUB + \beta_2 IPM + \beta_3 PUB * IPM + f$  Dimana:  $\beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3 < 0$ , POV= Persentase penduduk miskin (%), PUB= Realisasi pengeluaran bidang pendidikan dan kesehatan (juta rupiah), IPM= Indeks Pembangunan Manusia, beserta hasil penelitian sebagai berikut : Studi ini, menunjukkan adanya keterkaitan IPM sebagai variabel pure mederator maupun sebagai variabel intervening (mediating) terhadap hubungan antara pengeluaran publik dan kemiskinan, namun pengaruhnya masih sangat kecil. Pengaruh variabel IPM sebagai variabel pure moderator pada tahun 2007 sebesar  $-5,913 \times 10^{-6}$  dan pada tahun 2008 sebesar -

3,964x10<sup>-6</sup>. Sedangkan total pengaruh variabel IPM sebagai variabel intervening pada tahun 2008 sebesar 5,9732x10<sup>-6</sup>.<sup>56</sup>

4. Fatkhul Mufid Cholili (2014) melakukan penelitian tentang “**Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia)**”.<sup>57</sup> Dalam penelitian variabel independen yang digunakan adalah indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan pengangguran. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah jumlah penduduk miskin.

Model *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan pada penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh secara simultan dari ketiga variabel independen dengan koefisien determinan 0.743 (R-Square). Namun ketika diuji secara parsial PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan IPM dan pengangguran secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian yang telah dilakukan dari ke empat peneliti tersebut yang telah memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Sehingga dalam penelitian ini penulis akan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa

---

<sup>56</sup> Adi Widodo, dkk ..., h.40

<sup>57</sup> Fatkhul Mufid, “*analisis pengangguran, pdrb dan ipm terhadap kemiskinan* ...”, h.32

variabel yang telah diteliti sebelumnya yang mempengaruhi tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

Dimana, dalam penelitian ini akan diambil beberapa variabel yang telah diteliti kemudian menggabungkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan menjadi satu penelitian yang berbeda dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan menggunakan data time series terbaru dan setelah itu dilihat bagaimana Ekonomi Islam dalam menjawab masalah antar variabel.

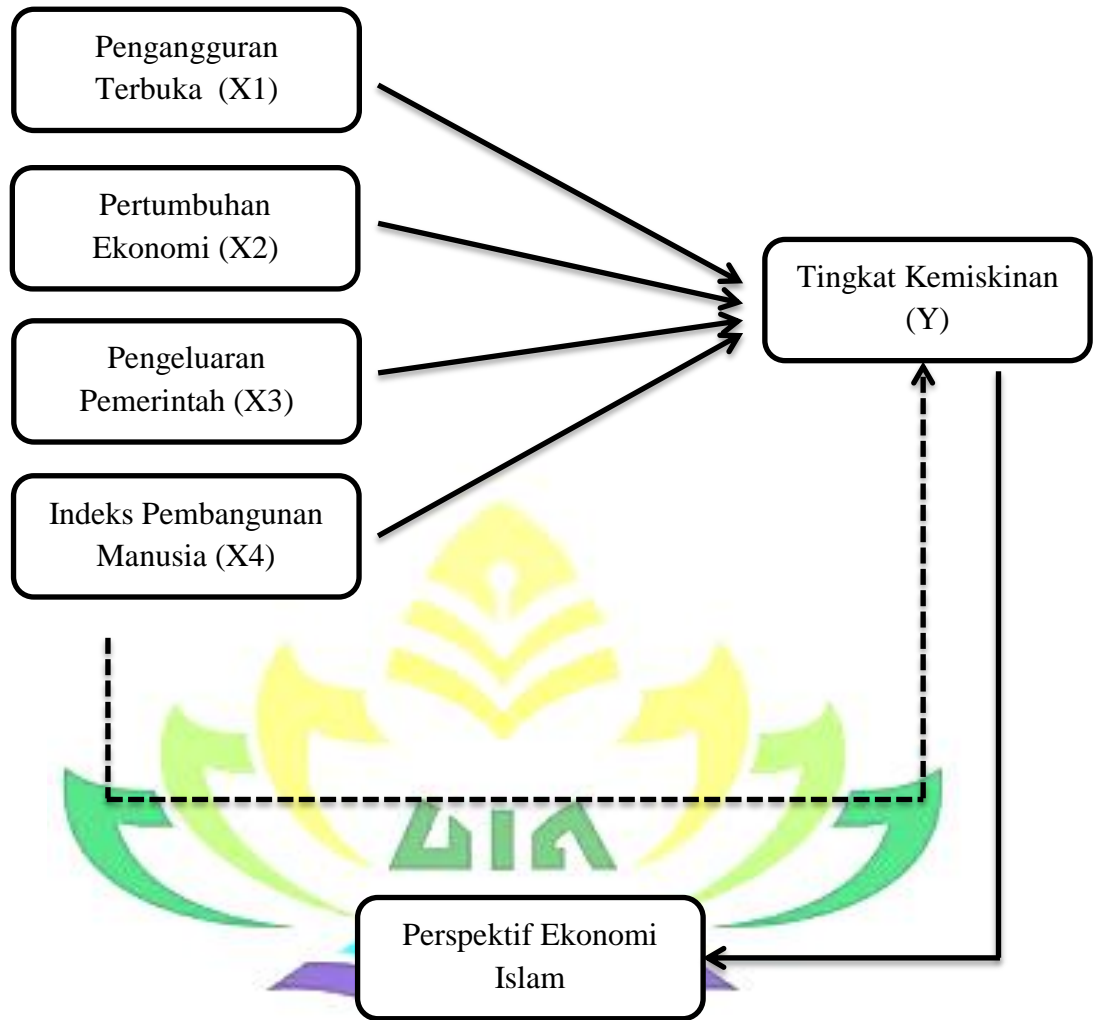
Jadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan variabel pengangguran, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi lampung dan dianalisis berdasarkan perspektif ekonomi islam.

#### **H. Kerangka Pemikiran**

Tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Lampung meskipun mengalami penurunan hal tersebut tidak secara signifikan melainkan hanya turun sedikit sekali, hal yang harus terus diantisipasi oleh pemerintah adalah bagaimana cara agar dapat menstabilkan perekonomian menjadi lebih baik sehingga dapat terhindar dari kemiskinan.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.2



Keterangan

- > Secara parsial
- - - - -> Secara Simultan

Berdasarkan kerangka fikir diatas dapat kita lihat bahwa didalam penelitian ini terdapat empat (4) Variabel X yaitu terdiri dari Pengangguran Terbuka sebagai X1, pertumbuhan ekonomi sebagai X2, pengeluaran pemerintah sebagai X3, dan Indeks pembangunan manusia sebagai X4 terhadap tingkat kemiskinan

sebagai variabel Y. masing masing variabel diatas diuji secara parsial terhadap kemiskinan, setelah itu diuji secara simultan atau keseluruhan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari varaibel X terhadap variabel Y dan yang terakhir kita dapat melihat bagaimana kemiskinan jika di pandang dari segi ekonomi islam.

1. Hubungan antara Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan

Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Jika rumah tangga tersebut memiliki batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka pengangguran akan secara langsung mempengaruhi kemiskinan baik yang diukur dari sisi pendapatan (*income poverty rate*) maupun kemiskinan yang diukur dari sisi konsumsi (*consumption poverty rate*). Jika rumah tangga tersebut tidak menghadapi batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek.<sup>58</sup>

2. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

hubungan yang kompleks dan kontroversional. Secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah prakondisi bagi

---

<sup>58</sup> Diah Retno wati, dkk, *Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah* , Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma Purwokerto.

pengurangan kemiskinan. Namun ini tidaklah cukup, berbagai studi telah mencoba meng-analisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan yang secara metodologi dapat dikelompokkan menjadi dua (Berardi dan Marzo, 2015). Kelompok pertama berfokus pada hubungan antara kemiskinan, pertumbuhan pendapatan dan distribusi pendapatan. Penelitian ini merupakan bentuk dari hubungan kemiskinan dengan perekonomian secara mikro dimana pertumbuhan pendapatan dan distribusi pendapatan menjadi indikator dari perekonomian mikro, sedangkan kelompok kedua berfokus pada elastisitas kemiskinan terhadap PDB yang merupakan indikator dari perekonomian secara makro. Dalam hal ini, struktur ekonomi adalah elemen penting yang menentukan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Dalam penelitian ini penulis merujuk pada jenis penelitian kedua yaitu berfokus pada pengaruh struktur PDB terhadap tingkat kemiskinan. Hubungan pertumbuhan ekonomi pada level sektoral dengan kemiskinan telah diteliti antara lain oleh Siregar dan Wahyuniarti (2007), Sobia dkk (2013), Zaman dkk (2014), Berardi dan Marzo (2015), dan Hasan dan Quibria (2002).<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Aloysius Gunadi Bata, *Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Tingkat Provinsi Di Indonesia Tahun 2004–2012*, MODUS Vol.28 (1): 87-99, 2016.



### 3. Hubungan antara pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan

Pengeluaran Pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Teori mengenai pengeluaran pemerintah dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu teori makro dan teori mikro. Dalam penelitian ini mengedepankan teori dari sisi makro. Teori makro mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah dikemukakan oleh para ahli ekonomi dan dapat digolongkan ke dalam tiga golongan, yaitu model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah, hukum Wagner mengenai perkembangan aktivitas pemerintah, teori Peacock dan Wiseman.<sup>60</sup>

### 4. Hubungan antara IPM terhadap tingkat kemiskinan

Pembangunan manusia menjadi sasaran utama dalam pembangunan. Manusia sebagai titik sentral pembangunan tidak lagi menjadi objek pembangunan namun menjadi subjek

---

<sup>60</sup> Prima Sukmaraga, *Analisis Indeks Pembangunan Manusia. PDRB perkapita dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah*, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang dipublikasikan tahun 2011

dalam pembangunan itu sendiri. Komponen-komponen yang mempengaruhi IPM antara lain:

- a. Derajat kesehatan dan panjangnya umur yang terbaca dari angka harapan hidup (*life expectancy rate*), parameter kesehatan dengan indikator angka harapan hidup, mengukur keadaan sehat dan berumur panjang.
- b. Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf rata-rata lamanya sekolah, parameter pendidikan dengan angka melek huruf dan lamanya sekolah, mengukur manusia yang cerdas, kreatif, terampil, dan bertaqwa.
- c. Pendapatan yang diukur dengan daya beli masyarakat (*purchasing power parity*), parameter pendapatan dengan indikator daya beli masyarakat, mengukur manusia yang mandiri dan memiliki akses untuk layak.

Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan kemampuan manusia dalam menjadi subjek pembangunan itu sendiri. Sehingga dalam hal ini pemerintah di setiap negara perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari segi aspek fisik (kesehatan), aspek intelektualitas (pendidikan), maupun aspek kesejahteraan (ekonomi)

Didalam islam ditegaskan bahwa kemiskinan tidak boleh terjadi karena faktor malas<sup>61</sup> justru didalam islam mengajarkan kepada kaum

---

<sup>61</sup> Irfan syauqi ..., h.73

miskin untuk bersedekah meskipun dengan jumlah yang sangat sedikit, seperti yang tercantum pada QS. Al-imron :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبَازِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ  
عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema’afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Al-Imron : 134).

## I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>62</sup> Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut:

### a. Pengangguran Terbuka

Arsyad menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah keatas. Setiap orang yang tidak

---

<sup>62</sup> Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan Kombinasi (Bandung : Alfabeta,2014), h.99

mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya.<sup>63</sup>

Berdasarkan teori *Keynesian* yang menyatakan bahwa pekerja semata-mata ditentukan oleh aspek perusahaan dengan tingkat upah masa lalu yang *given*. Artinya teori ini banyak melandasi pemikiran tenaga kerja *Keynesian*. Menurut teori *excess suplay* dan *demand* akan tetap ada, karena pengurangan pengangguran semata-mata ditentukan oleh kebutuhan perusahaan. perusahaan akan memberikan tingkat upah sesuai dengan *Margin Revenue Product Of Labor* (MRPL) atau Produk Pendapatan Margin Dari Tenaga Kerja (tingkat upah).

Selain berdasarkan teori di atas, pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh .A. Gede Alit Wiradyatmika dan I Ketut Sudiana (2013) dengan judul „Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Buleleng“ Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan jumlah pengangguran berpengaruh positif terhadap penduduk miskin di Kabupaten Buleleng, namun jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Berdasarkan teori dan

---

<sup>63</sup> Arsyad, Lincolyn. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Pertama* (Yogyakarta: BPFE , 2010),h.90.

penelitian terdahulu maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pengangguran Terbuka berpengaruh Positif dan signifikansi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Mengacu pada Teori Pertumbuhan Neo-Klasik (Solow-Swan) Pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktot-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi.<sup>64</sup> Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Reggi Irfan Pambudi, Mohammad Saleh, dan Teguh Hadi Priyono (2016) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan<sup>65</sup> Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

c. Pengeluaran Pemerintah

Wegner mengemukakan bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan ikut meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu Jurnal penelitian yang ditulis oleh Kusmiatin berpengaruh negatif dan

---

<sup>64</sup> Lincolin arsyad *ekonomi pembangunan* (Yogyakarta, STIE. YKPN), h.62

<sup>65</sup> *Ibid* h.70

tidak signifikan terhadap kemiskinan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

d. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan teori Human capital yang menyatakan bahwa “seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan”. Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi prioritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100.<sup>66</sup> Berdasarkan penelitian terdahulu Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H4 : IPM berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

---

<sup>66</sup> Yunita Mahrany, *Pengaruh Indikator Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan*. Jurnal. 2012, h. 15



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhisasmita, Rahardjo *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah, Cetakan Pertama*, (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013)
- Al-Arif, Nur Rianto *Teori Makro ekonomi Islam Konsep, Teori, dan Analisis*. (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005)
- Arfida, BR. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indoensia, 2006).
- Ariefianto, Moch. Doddy. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan E-Views*. (Jakarta : Gramedia, 2012).
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015).
- Asri, Wijayanti. *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).
- Asyhadie, Zaeni. *Hukum Kerja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- Bachrawi, Sanusi. *Penghantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004)
- Bhinadi, Ardhito *penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat*, (Yogyakarta; Deepublish, 2017)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. (Jakarta: Gramedia, 2011).
- Edi, Suharto *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia* (Bandung: Alfabeta , 2009)
- Hakim, Lukman. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Erlangga, 2012).
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).
- Herlambang, Tedy. dkk. *Ekonomi Makro Teori, Analisis, dan Kebijakan*. (Jakarta: Gramedia, 2001).
- Kuncoro, Mudrajad. *Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan)*, (Yogyakarta: YKPN, 2000).
- Makinuddin, hadiyanto Tri Sasongko, *analisis social*, (Bandung: AKATIGA, 2006).



- Mankiw, Gregory. *Makroekonomi Edisi Keenam, Macroeconomics 6<sup>th</sup> Edition*, Terjemahan Fitria Liza dan Imam Nurmawan (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Murni, Asfia. *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. (Bandung, PT. Refika Aditama, 2013).
- M.P. Todaro & Smith S *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan jilid 1.* : (Erlangga, Jakarta. 2003)
- Putong, Iskandar *Economics pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013)
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, (Jakarta: Fakultas, Ekonomi Universitas Islam, 2008).
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Shihab, M. Quraish ,*Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2002).
- Sirajuddin, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Makassar : Alauddin University Press, 2012)
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Sugiyono. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan ke-15*, (Bandung : Alfabeta, 2015).
- Suharto, Buana dan Ari, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, 2004).
- . *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016).
- Sumarsono, Sonny. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003).
- . *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jogyakarta: Graha Ilmu, 2009),
- Syauqi, Irfan. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*, (Jakarta: Gramedia, 2016).

Tafsir ringkas Al-Qur'an Al-Karim (Jilid 2),( Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an, 2016)

Tambunan, Tulus. *Perekonomian Indonesia* (Bogor: Ghalia Indoneesia, 2009).

Teguh, Muhammad. *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Todaro, P Michael dan Stephen C.Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga,2009).

Jurnal, Artikel, dll.

Amalia,Siti “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda*”, Ekonomika-Bisnis Vol. 5 No.2 Bulan Juli Tahun 2014

An Nisaa” Siti Humanira, “*Kredit Berbasis Islam Dalam Emngentas Kemiskinan (Study Kasus: Grameen Bank, Bangladesh)*”, Jurnal The Moslem Planners 1, April-Mei: 2013

Badan Pusat Statistik. *Indeks Pembangunan Manusia 2015*. Publikasi tahun 2017

Badan Pusat Statistik Lampung, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Pengeluaran Tahun 2011 – 2015*, Lampung : Badan Pusat Statistik Lampung 2015)

Barimbing, Yesika Resiana,“*Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali*”, E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana

Cassandra. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia (Periode Tahun 2008-2013)*,Skripsi dipublikasikan Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian

Dewananda, Bhowi. *Analisis Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan 35 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018

Gunadi Bata, Aloysius *Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Tingkat Provinsi Di Indonesia Tahun 2004–2012*, MODUS Vol.28 (1): 87-99, 2016.

Habibi, Achmad. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Study Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011)*, (fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Semarang, 2013)

Hapsari, Yulianita Ratna Dwi *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia (2000-2015)* , (Surakarta : universitas Muhammadiyah Surakarta 2017)

Hasibuan, Yenny Hidayah Sari, *jurnal pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di sumatera utara*. (Program Studi ekonomi , Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 2018)

Ilmi, Syaiful *Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam*, Jurnal Al-Maslahah Volume 13 Nomor 1 April 2015

Isa Pratowo, Nur *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*, Jurnal Studi Ekonomi Indonesia Universitas Sebelas Maret

Mahrany, Yunita *Pengaruh Indikator Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan*. Jurnal. 2012

Maruti. Nurhayati, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Di Jawa Barat*. 2007  
<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/15207/H07mnu.pdf?sequence=4>

Oktari, Asti " *Pengaruh Tingkat Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*" Skripsi, Ekonomi Dan Bisnis Islam ( IAIN Raden Intan Lampung, 2016)

Retno wati, Diah dkk, *Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah* , Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Setiawan, M. Bhakti, dkk, *Indeks Pembangunan Manusia* (Jurnal Ekonomika Vol ,9 April 2013)

Soejoto, Ady dan Ameilia Karisma, " *Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur* " , Artikel Jurnal Mahasiswa Unesa,

Sukmaraga, Prima *Analisis Indeks Pembangunan Manusia. PDRB perkapita dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di jawa tengah*, (Skripsi Universitas Diponegoro Semarang dipublikasikan tahun 2011)

Tony Wirawan, I Made Dan Sudarsana Arka ,, " *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pdrb Perkapita, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali* " " E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 5, Mei 2015

Wuri, Retno *Kemiskinan: Bagaimana Islam Memandangnya*. Jurnal The Moslem Planners #1, Keluarga Mahasiswa Muslim Planologi Program Studi

Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Bandung. April – Mei 2013

Blokspot

<http://lampungprov.go.id/page/detail/visi-misi-provinsi-lampung.html>, Diakses pada Hari Rabu, 3 oktober 2019, Jam 12:08

<http://lampungprov.go.id/page/detail/sejarah-lampung.html>. Diakses pada Hari Kamis, 29 september 2019, Jam 19:45

Penanganan kemiskinan di Lampung membaik, diunduh pada tanggal 13 november 2019 <https://sumatra.bisnis.com/read/20180504/533/791790/penanganan-kemiskinan-di-lampung>

Pendidikan Lampung Peringkat ke 27 Nasional” (On-line), tersedia di <http://kupastuntas.co/berita-pendidikan/2019-11/peringkat-lampung-27-nasional-ketua> (05 november 2019)

